

Nama: Intan Ruliana

NPM: 2313031016

Judul: Pengaruh Pemanfaatan Artificial Intelligence ChatGPT terhadap Hasil Belajar Siswa dengan Motivasi sebagai Pemoderasi

Latar Belakang:

Dalam era transformasi digital yang semakin pesat, pemanfaatan teknologi berbasis Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan semakin berkembang. Salah satu bentuk AI yang kini populer digunakan oleh pelajar adalah ChatGPT, sebuah chatbot berbasis machine learning yang mampu merespons berbagai pertanyaan akademik secara real-time.

Penggunaan ChatGPT dalam kegiatan belajar telah menjadi fenomena yang signifikan. Banyak siswa yang mulai mengandalkan teknologi ini untuk memahami materi pelajaran, menyusun tugas, hingga berdiskusi tentang topik tertentu. Hal ini selaras dengan pendapat Maryani (2023), yang menyatakan bahwa AI dalam pendidikan berperan sebagai tutor cerdas, yang dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa.

Pemanfaatan AI tidak serta merta menghasilkan peningkatan hasil belajar. Motivasi belajar siswa diduga menjadi faktor penting yang memoderasi hubungan tersebut. Siswa dengan motivasi tinggi cenderung menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai solusi instan. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Tasya et al. (2025) yang menunjukkan bahwa literasi digital dan motivasi memiliki peran krusial dalam efektivitas AI terhadap pembelajaran.

Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat seberapa besar pengaruh pemanfaatan AI (ChatGPT) terhadap hasil belajar siswa, dan apakah motivasi belajar berperan sebagai variabel moderator dalam hubungan tersebut.

Rumusan Masalah:

1. Bagaimana tingkat pemanfaatan AI ChatGPT oleh siswa dalam kegiatan belajar?
2. Bagaimana pengaruh pemanfaatan ChatGPT terhadap hasil belajar siswa?
3. Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa saat menggunakan ChatGPT?
4. Apakah motivasi belajar memoderasi pengaruh pemanfaatan ChatGPT terhadap hasil belajar siswa?

Tujuan Penelitian:

1. Mengetahui tingkat pemanfaatan ChatGPT dalam proses belajar siswa.
2. Menganalisis pengaruh ChatGPT terhadap hasil belajar siswa.
3. Mengukur tingkat motivasi siswa dalam belajar menggunakan bantuan AI.
4. Mengetahui apakah motivasi belajar menjadi variabel pemoderasi dalam hubungan antara pemanfaatan ChatGPT dan hasil belajar siswa.

Identifikasi Masalah:

1. Belum semua siswa memanfaatkan ChatGPT secara optimal sebagai media pembelajaran.
2. Perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan AI tidak selalu signifikan.
3. Tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi saat menggunakan ChatGPT.
4. Kurangnya pemahaman bahwa AI hanyalah alat bantu, bukan sumber utama pembelajaran.

Teori yang Digunakan:

1. Artificial Intelligence dalam Pendidikan

Artificial Intelligence (AI) merupakan teknologi yang dirancang untuk meniru kecerdasan manusia, dengan kemampuan menganalisis, belajar dari data, serta membuat keputusan secara otomatis. Dalam dunia pendidikan, AI mulai dimanfaatkan secara luas untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih modern, efisien, dan personal. Salah satu bentuk implementasi AI dalam pembelajaran adalah penggunaan ChatGPT, sebuah chatbot berbasis bahasa alami yang dikembangkan oleh OpenAI.

Menurut Maryani (2023), AI dalam pendidikan memiliki potensi besar dalam mendukung pembelajaran yang adaptif. ChatGPT misalnya, mampu menjawab pertanyaan siswa, memberikan penjelasan materi, bahkan membantu dalam penyusunan tugas sekolah. Penggunaannya dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif, mandiri, dan fleksibel. Pemanfaatan AI tetap membutuhkan peran aktif siswa dan pendampingan guru agar tidak disalahgunakan atau malah melemahkan kemampuan berpikir kritis. Keunggulan AI dalam pendidikan menurut Maryani (2023) meliputi:

- (a) Respon instan dan relevan: ChatGPT dapat memberikan jawaban langsung atas pertanyaan siswa, sehingga mempercepat pemahaman materi.
- (b) Pembelajaran yang bersifat personal: Siswa dapat menggunakan ChatGPT sesuai kebutuhan dan gaya belajar masing-masing, tanpa tekanan waktu atau intervensi langsung dari guru.
- (c) Meningkatkan akses informasi: Dengan ChatGPT, siswa bisa mengeksplorasi topik yang belum dibahas di kelas, memperluas wawasan dan literasi digital mereka.
- (d) Mendorong kemandirian belajar: Siswa dilatih untuk mencari solusi sendiri, berpikir reflektif, dan berinisiatif dalam mengatasi kesulitan belajar.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi pada diri siswa setelah mengalami proses pembelajaran, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dalam penelitian ini, hasil belajar diukur dari seberapa baik siswa memahami materi, mampu mengaplikasikan konsep, serta memperoleh nilai yang lebih baik setelah menggunakan AI (ChatGPT) dalam proses belajarnya.

Menurut Tasya et al. (2025), penggunaan teknologi seperti AI dapat memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar apabila penggunaannya dilakukan secara aktif dan terarah. ChatGPT sebagai salah satu bentuk AI dapat berperan sebagai sumber belajar tambahan, tempat bertanya, dan media diskusi alternatif yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Syarat penting agar ChatGPT benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar, yaitu:

- (a) Siswa harus memahami cara kerja dan batasan ChatGPT sehingga tidak hanya menerima informasi mentah, tetapi mampu mengkritisnya.
- (b) Penggunaan ChatGPT harus dilandasi tujuan belajar, bukan hanya ingin menyelesaikan tugas dengan cepat.
- (c) Siswa tetap perlu membaca dan mencari referensi lain, agar tidak hanya mengandalkan satu sumber.

Menurut Tasya et al. (2025) menekankan bahwa hasil belajar tidak hanya ditentukan oleh alat bantu belajar (seperti AI), tetapi juga oleh sikap siswa, strategi pembelajaran, dan faktor-faktor pribadi seperti motivasi, disiplin, serta kemampuan literasi digital.

3. Motivasi Belajar sebagai Pemoderasi

Motivasi belajar merupakan dorongan dari dalam atau luar diri siswa yang membuat mereka ingin belajar, berusaha memahami materi, dan mencapai tujuan akademik tertentu. Dalam penelitian ini, motivasi belajar ditempatkan sebagai variabel pemoderasi, yaitu variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara pemanfaatan ChatGPT dan hasil belajar. Siregar (2023) menjelaskan bahwa dalam model regresi moderasi, motivasi belajar berperan untuk memengaruhi kekuatan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Dalam konteks ini:

- (a) Variabel bebas (X): Pemanfaatan ChatGPT
- (b) Variabel terikat (Y): Hasil Belajar
- (c) Variabel moderasi (Z): Motivasi Belajar

ChatGPT bisa saja berpengaruh positif terhadap hasil belajar, namun kekuatan pengaruh tersebut tergantung pada seberapa tinggi motivasi belajar siswa. Jika siswa memiliki motivasi yang kuat, maka mereka akan:

- (a) Menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu belajar aktif, bukan untuk menyalin jawaban.
- (b) Lebih tekun dan konsisten dalam menggunakan AI untuk eksplorasi materi pelajaran.
- (c) Memiliki orientasi tujuan belajar yang jelas, seperti ingin memahami materi, bukan sekadar menyelesaikan tugas.

Jika motivasi siswa rendah, maka kemungkinan besar mereka akan menggunakan ChatGPT hanya untuk menyalin jawaban tanpa memahami isi, yang pada akhirnya tidak berdampak signifikan terhadap hasil belajar mereka. Penelitian ini untuk menganalisis apakah motivasi belajar dapat memperkuat atau bahkan melemahkan pengaruh AI terhadap hasil belajar. Temuan ini akan memberikan implikasi penting bagi guru dan pembuat kebijakan untuk tidak hanya mendorong penggunaan teknologi, tetapi juga memperkuat aspek psikologis siswa, seperti motivasi, semangat belajar, dan sikap bertanggung jawab dalam belajar.

Metode Penelitian:

Jenis Penelitian: Kuantitatif Asosiatif

Populasi dan Sampel: Siswa SMA/ sederajat yang sudah pernah menggunakan ChatGPT dalam proses belajar.

Instrumen: Kuesioner pemanfaatan ChatGPT, skala motivasi belajar, dan data nilai hasil belajar.

Analisis Data: Uji regresi moderasi menggunakan aplikasi SPSS.

Daftar Pustaka:

Maryani, I. (2023). Artificial Intelligence dalam Pendidikan: Sebuah Bunga Rampai. K-Media.

Tasya, C. H., Sangka, K. B., & Octoria, D. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Artificial Intelligence terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa dengan Literasi Digital sebagai Variabel Moderating. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 13(2), 153-165.

Siregar, R. (2023). Analisis Moderasi dalam Penelitian Kuantitatif: Konsep dan Aplikasi. FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman, 14(1), 55-66.